

Manajemen kompetensi guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa

Muaddyl Akhyar^{1*}, Martin Kustati¹, Rezki Amelia¹, Aisyah Syafitri²

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Syaikh M. Djamil Djambek Bukittinggi

*muaddylakhyar@gmail.com

Abstract

Competency management of PAI teachers is not only related to theoretical understanding of religion, but also their ability to deliver subject matter in an interesting way, motivate students to apply religious values in their lives, and create a learning environment that supports students' moral development in shaping students' morals. The purpose of this study is to explain the Competency Management of PAI Teachers in the Formation of Moral Character of Students of SMPN 2 Sintoga Padang Pariaman. The method used in this study uses a qualitative method with a case study approach. The case study approach is a powerful tool for exploring a particular situation or event carefully, deeply, and in detail. This approach allows researchers to gain a better understanding of the complexity and dynamics of a phenomenon or problem in a real context. The results of this study show that the role of PAI teachers, the initiatives and teaching methods used, as well as the positive impacts, we can appreciate the school's efforts in shaping better student characters. However, challenges and measures of success must also be considered so that PAI teachers' competency management can continue to improve and contribute to students' educational and moral development in the future. PAI teachers' competency management plays a key role in shaping students' good character. With a strong commitment, schools can continuously improve this process and make a significant positive contribution to students' religious education and moral development in the future.

Keywords: Competency Management; Islamic Education Teacher; Character Building.

Abstrak

Manajemen kompetensi guru PAI tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teoritis agama, tetapi juga kemampuan mereka dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik, memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral siswa dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang Manajemen Kompetensi Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa SMPN 2 Sintoga Padang Pariaman. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah alat yang kuat untuk menjelajahi situasi atau peristiwa tertentu dengan cermat, mendalam, dan rinci. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas dan dinamika suatu fenomena atau masalah dalam konteks nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peran guru PAI, inisiatif dan metode pengajaran yang digunakan, serta dampak positifnya dalam pembentukan akhlak siswa. Dengan komitmen yang kuat, sekolah dapat terus meningkatkan proses ini dan memberikan kontribusi positif yang signifikan pada pendidikan agama dan pembentukan akhlakul karimah siswa di masa depan.

Kata kunci: Manajemen Kompetensi; Guru PAI; Pembentukan Akhlakul Karimah.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk akhlakul karimah, atau akhlak mulia, pada siswa. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Harmita, Nurbika, & Asiyah, 2022). Salah satu sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam dan mengupayakan pembentukan akhlakul karimah pada siswanya adalah SMPN 2 Sintoga, Padang Pariaman. Guru PAI memiliki peran kunci dalam mengajarkan siswa nilai-nilai moral, etika, dan agama. Mereka bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Manajemen kompetensi guru PAI menjadi faktor krusial dalam memastikan bahwa pengajaran dan pendidikan agama Islam dapat mencapai tujuan pembentukan akhlakul karimah (Kuswanto, 2014).

Manajemen kompetensi guru PAI mencakup berbagai aspek, termasuk pembaruan kurikulum, pelatihan berkelanjutan, pemantauan kinerja, serta kolaborasi antar guru. Guru PAI di SMPN 2 Sintoga diberikan peluang untuk terus mengembangkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan cara menyampaikannya secara efektif kepada siswa. Dalam proses ini, mereka dibantu oleh kepemimpinan sekolah yang mendukung pengembangan profesional guru dan memfasilitasi pertukaran ide serta pengalaman antar guru PAI (Ramly, 2023).

Salah satu aspek penting lainnya dalam manajemen kompetensi guru PAI adalah keterlibatan orang tua siswa. Sekolah bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka, sehingga proses pembentukan akhlakul karimah dapat menjadi upaya bersama. Ini melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti pengajian keluarga, seminar, dan workshop yang membahas cara mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Nurafni, Saguni, & Hasnah, 2022).

Manajemen kompetensi guru PAI tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teoritis agama, tetapi juga kemampuan mereka dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik, memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral siswa. SMPN 2 Sintoga, Padang Pariaman, telah berkomitmen untuk meningkatkan manajemen kompetensi guru PAI guna mencapai tujuan mulia ini. Mereka menyadari bahwa guru PAI yang kompeten dan berkualitas adalah kunci keberhasilan dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Artikel ini akan mengulas berbagai aspek yang terkait dengan manajemen kompetensi guru PAI di SMPN 2 Sintoga dan bagaimana upaya ini berdampak positif pada pembentukan akhlakul karimah siswa. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi berbagai inisiatif, metode pengajaran, dan peran guru PAI dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa SMPN 2 Sintoga, Padang Pariaman. Semua upaya ini mencerminkan kesadaran sekolah akan pentingnya agama dalam

membentuk karakter siswa dan keinginan mereka untuk memberdayakan guru PAI sebagai agen perubahan yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian berupa studi kasus untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan sebuah situasi atau peristiwa tertentu secara rinci (Akhyar, Kamal, Wati, & Junaidi, 2022). Metode pengumpulan data yang bisa digunakan dalam pendekatan studi kasus meliputi Wawancara dengan individu terkait dalam kasus studi, seperti orang tua, guru, siswa, atau pihak sekolah, untuk memahami perspektif mereka terhadap masalah yang diteliti, Observasi langsung peristiwa atau situasi yang terjadi dalam kasus studi. Observasi dapat memberikan wawasan yang berharga tentang apa yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya, Mengumpulkan dokumen terkait, seperti catatan, surat-menyurat, laporan, atau data historis yang berkaitan dengan kasus studi. Analisis data mencakup pengidentifikasian pola, tema, dan temuan yang muncul dari data. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah alat yang kuat untuk menjelajahi situasi atau peristiwa tertentu dengan cermat, mendalam, dan rinci. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas dan dinamika suatu fenomena atau masalah dalam konteks nyata. Dengan menggunakan metodologi ini, artikel dapat memberikan wawasan yang kaya dan mendalam tentang topik yang diteliti serta memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman terhadap isu-isu yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk akhlakul karimah, atau akhlak mulia, pada siswa. Guru PAI di SMPN 2 Sintoga, Padang Pariaman, memegang peran penting dalam proses ini dan memerlukan manajemen kompetensi yang baik untuk mencapai tujuan pembentukan karakter siswa yang mulia. Dalam pembahasan ini, kita akan menjelajahi peran dan pentingnya manajemen kompetensi guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 2 Sintoga.

A. Kompetensi Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah

Guru PAI memegang peran kunci dalam mengajarkan siswa nilai-nilai moral, etika, dan ajaran agama Islam. Mereka diharapkan mampu membantu siswa memahami ajaran agama, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan karakter yang baik. Kompetensi guru PAI tidak hanya mencakup pemahaman mendalam tentang agama Islam, tetapi juga kemampuan menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Kompetensi ini juga mencakup kemampuan memotivasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan moral, serta menjadi contoh dalam berperilaku (Aladdiin & Ps, 2019).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Sintoga memegang peran utama dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Dalam hal ini, kompetensi guru PAI menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan pembentukan karakter siswa yang mulia. Mereka diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kompetensi ini juga mencakup kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa, memotivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai agama, dan menjadi teladan yang baik dalam perilaku mereka (Rukhayati, 2019).

B. Inisiatif dan Metode Pengajaran di SMPN 2 Sintoga

SMPN 2 Sintoga telah mengambil berbagai inisiatif untuk meningkatkan manajemen kompetensi guru PAI. Ini mencakup pelatihan berkala, kerja sama antar guru dalam mengembangkan materi pelajaran yang inovatif, serta upaya pengembangan profesional guru. Dengan adanya inisiatif ini, guru PAI di SMPN 2 Sintoga semakin siap dalam menjalankan tugas mereka dalam membentuk karakter siswa. Metode pengajaran yang diterapkan di SMPN 2 Sintoga dirancang untuk membuat pelajaran PAI lebih menarik dan relevan bagi siswa. Guru menggunakan pendekatan interaktif, studi kasus, dan diskusi untuk membantu siswa memahami bagaimana prinsip-prinsip agama Islam dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari (Nirwana, 2023).

C. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah

Pentingnya peran orang tua dalam proses pembentukan akhlakul karimah tidak dapat diabaikan. SMPN 2 Sintoga telah melibatkan orang tua dalam upaya ini melalui kegiatan seperti pengajian keluarga, seminar, dan workshop yang membahas cara mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini menciptakan sinergi antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam mendukung pendidikan agama anak-anak (Ulumuddin, 2021). Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung upaya pembentukan akhlakul karimah siswa. SMPN 2 Sintoga telah melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan yang mendukung pendidikan agama anak-anak mereka. Melalui pengajian keluarga, seminar, dan workshop, orang tua diberikan informasi dan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari keluarga mereka. Dalam hal ini, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci dalam mencapai tujuan bersama (Isti'atun, 2022).

D. Dampak Positif Manajemen Kompetensi Guru PAI

Dampak positif dari manajemen kompetensi guru PAI yang baik di SMPN 2 Sintoga dapat terlihat melalui peningkatan pemahaman siswa tentang agama Islam, pengembangan karakter yang lebih baik, serta peningkatan dalam perilaku dan etika siswa. Hal ini juga dapat tercermin dalam hasil akademik siswa, di mana siswa yang memiliki karakter yang kuat cenderung mencapai kesuksesan yang lebih besar dalam

berbagai aspek kehidupan. Dalam keseluruhan, manajemen kompetensi guru PAI di SMPN 2 Sintoga memainkan peran penting dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Dengan upaya yang terus menerus dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, bekerja sama dengan orang tua, serta menerapkan metode pengajaran yang inovatif, sekolah ini telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa yang baik. Hal ini memiliki dampak positif dalam membentuk generasi yang lebih bermoral dan beretika (Halim & Sumarsih, 2022).

Manajemen kompetensi guru PAI yang baik di SMPN 2 Sintoga memiliki dampak positif yang signifikan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Guru yang berkualitas dan kompeten mampu membantu siswa memahami ajaran agama Islam dengan lebih baik, mengembangkan karakter yang kuat, dan meningkatkan perilaku dan etika siswa. Dampak positif ini juga tercermin dalam peningkatan prestasi akademik siswa, karena siswa yang memiliki karakter yang kuat cenderung lebih fokus dan sukses dalam pendidikan mereka (Labudasari & Rochmah, 2018). Keberhasilan manajemen kompetensi guru PAI di SMPN 2 Sintoga memiliki dampak yang lebih luas pada masyarakat dan negara. Siswa yang memiliki karakter yang kuat dan akhlakul karimah diharapkan akan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, berkontribusi positif pada masyarakat, dan membangun harmoni sosial. Hal ini juga berdampak pada citra sekolah dan daerah, yang dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya pembentukan karakter siswa (Ali, 2018). Keberhasilan manajemen kompetensi guru PAI di SMPN 2 Sintoga memiliki dampak yang lebih luas pada masyarakat dan negara. Siswa yang memiliki karakter yang kuat dan akhlakul karimah diharapkan akan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, berkontribusi positif pada masyarakat, dan membangun harmoni sosial. Selain itu, sekolah ini juga dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain, dan hal ini dapat memengaruhi pemahaman agama dan pembentukan karakter siswa secara lebih luas (Towaf, 2014).

E. Tantangan dalam Manajemen Kompetensi Guru PAI

Walaupun upaya untuk meningkatkan manajemen kompetensi guru PAI di SMPN 2 Sintoga sangat penting, berbagai tantangan juga dapat dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah perubahan dinamis dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat. Guru PAI harus tetap memahami tren terkini, seperti isu-isu sosial dan teknologi yang memengaruhi siswa, agar mereka dapat menyampaikan pesan agama Islam secara relevan dan efektif. Selain itu, pengelolaan sumber daya dan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga menjadi faktor penentu dalam manajemen kompetensi guru PAI. Diperlukan anggaran yang memadai untuk pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang sesuai. Juga, dukungan dari kepala sekolah dan dewan guru dalam mendorong inisiatif peningkatan kompetensi guru sangatlah penting (Choli, 2020).

F. Pengukuran Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan dari manajemen kompetensi guru PAI, perlu ada indikator kinerja yang jelas. SMPN 2 Sintoga dapat mengukur keberhasilan mereka dengan memantau perkembangan akademik siswa, tingkat kehadiran, serta perilaku dan etika siswa. Selain itu, mereka dapat melibatkan siswa, orang tua, dan guru dalam menilai apakah tujuan pembentukan akhlakul karimah telah tercapai. Untuk mengukur keberhasilan manajemen kompetensi guru PAI, perlu ada indikator kinerja yang jelas. Sekolah dapat mengukur keberhasilan dengan memantau perkembangan akademik siswa, tingkat kehadiran, serta perilaku dan etika siswa. Dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam proses evaluasi, sekolah dapat memastikan bahwa tujuan pembentukan akhlakul karimah tercapai (Susanto, 2016).

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diberikan kesimpulan bahwa pentingnya manajemen kompetensi guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa SMPN 2 Sintoga, Padang Pariaman. Dengan memahami peran guru PAI, inisiatif dan metode pengajaran yang digunakan, serta dampak positifnya, kita dapat mengapresiasi upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik. Tetapi, tantangan dan pengukuran keberhasilan juga harus diperhatikan agar manajemen kompetensi guru PAI dapat terus meningkat dan berkontribusi pada perkembangan pendidikan dan moral siswa di masa depan. Manajemen kompetensi guru PAI memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter siswa yang baik. Dengan komitmen yang kuat, sekolah dapat terus meningkatkan proses ini dan memberikan kontribusi positif yang signifikan pada pendidikan agama dan pembentukan akhlakul karimah siswa di masa depan.

Daftar Pustaka

- Akhyar, M., Kamal, M., Wati, S., & Junaidi, J. (2022). Pemanfaatan Platform Whatsapp dalam Pembelajaran SKI di MTsN 1 Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3195–3203.
- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Prenada Media.
- Choli, I. (2020). Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 20–40.
- Halim, I., & Sumarsih, S. (2022). DISIPLIN KERJA GURU SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN RUPIT. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 16(1), 96–102.
- Harmita, D., Nurbika, D., & Asiyah, A. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 114–122.
- Isti'anatun, I. (2022). *Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Ajibarang Kabupaten Banyumas*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Kuswanto, E. (2014). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: jurnal kajian pendidikan islam*, 6(2), 194–220.

- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2018). Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*.
- Nirwana, N. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam di era digital: Studi guru di beberapa sekolah di Kabupaten Kepahiang. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(2), 234–241.
- Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 44–68.
- Ramly, R. (2023). *Manajemen Supervisi dan Evaluasi Pengawas Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Buol*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Lp2m Press Iain Salatiga.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media.
- Towaf, S. M. (2014). Pendidikan karakter pada matapelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1).
- Ulumuddin, A. (2021). *Integrasi nilai-nilai islam dalam sistem pembelajaran di SMP Islam Terpadu Tunas Cendikia Mataram*. UIN Mataram.

